

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan menjadi salah satu hal penting untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan dapat mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan negara dengan taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat. Sesuai dengan amanat UUD 1945 bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka diberlakukanlah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, yang menjadi dasar hukum untuk membangun pendidikan dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Dalam hal ini, pemerintah berupaya untuk melakukan berbagai macam inovasi dalam dunia pendidikan yaitu dengan melakukan pembaharuan pada kurikulum. Maka dari itu, terbentuklah kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Menurut Mulyana (2014, hal. 6) “Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi pada tingkat berikutnya”. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu unsur dalam sumber daya pendidikan, perlu adanya kurikulum yang dapat mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Maka pengembangan kurikulum haruslah mengikuti perkembangan dan perubahan zaman.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari seluruh peserta didik di segala jenjang pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia pun menjadi salah satu upaya pemerintah dalam melestarikan bahasa nasional dan meningkatkan apresiasi terhadap sastra. Pengajaran sastra merupakan bagian dari program pengajaran bahasa sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pengajaran sastra sangat penting diajarkan dalam proses pendidikan karena melalui pengajaran peserta didik mampu mengetahui kemampuannya dalam berkarya atau membuat sesuatu yang bermanfaat Sehingga peserta didik mampu mengekspresikan kemampuan daya imajinasi untuk berkarya salah satunya dalam membuat cerpen.

Salah satu indikator di dalam KD pada silabus SMP untuk kurikulum 2013 ialah teks cerita pendek. Teks cerita pendek dipelajari di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Menurut Priyatni (2010, hlm. 126) “Cerita pendek ialah karya sastra fiksi yang sesuai namanya yang memperlihatkan sifatnya serba pendek. Baik itu dalam penggunaan kata, tokoh yang digunakan, latar dan alur yang diceritakan”. Dapat disimpulkan bahwa teks cerita pendek ialah jenis karya sastra yang diceritakan secara singkat dan lebih padat.

Pada keterampilan menganalisis teks cerita pendek, pembahasan ini akan mempelajari mengenai struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Walaupun cerita pendek memiliki cerita yang lebih singkat dibanding karya sastra lainnya, tetap terdapat kesulitan di dalamnya. Charli dan Asnita (2018, hlm. 3) mengatakan bahwa menganalisis teks cerita pendek sering ditemui beberapa kesulitan dalam prosesnya, pembelajaran pun masih sering mengalami kegagalan. Salah satunya faktor kegagalan sebagai bentuk ketidakmampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Silvy dan Teti (2018, Vol 1, No. 6, hlm. 990) mengatakan bahwa hambatan yang timbul karena peserta didik merasa tidak menulis cerpen dengan baik, tidak menguasai alur, konflik, klimaks bahkan penokohan yang ada dalam sebuah cerpen. Berdasarkan permasalahan tersebut, menelaah teks cerita pendek perlu dikaji lebih dalam lagi. Dilihat dari kompetensi dasar dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah menengah pertama, teks cerita pendek dipelajari dari segi struktur, dan kaidah kebahasaannya.

Kini pemerintah telah mengubah kurikulum pendidikan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 sebagai pedoman sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai kurikulum baru, kurikulum 2013 menjadi penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adanya kurikulum 2013 dapat memicu pengembangan kompetensi peserta didik ke arah yang lebih analisis karena pada kurikulum 2013 sangat menekankan penyeimbangan antara aspek kognitif (intelektual), psikomotorik (gerak) dan afektif (sikap). Berbeda dengan KTSP 2006 yang pada tahap implementasinya cenderung lebih fokus pada aspek kognitifnya.

Pada kompetensi dasar dalam silabus bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama, teks cerita pendek (cerpen) diajarkan dari segi struktur dan kaidah kebahasaannya. Menurut Kosasih (2010, hlm. 112) bahwa teks cerita pendek (cerpen) secara umum memiliki struktur yang diawali dengan abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Selain struktur cerita pendek, peserta didik juga harus memahami kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks cerita pendek. Tim Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia (2018, hlm. 76) mengatakan bahwa teks cerita pendek memiliki kaidah kebahasaan yaitu sudut pandang pencerita, kalimat yang menunjukkan waktu kini atau lampau, kata benda khusus, uraian deskriptif, penggunaan majas, dan penggunaan pertanyaan retorik.

Pembelajaran mengenai teks cerita pendek (cerpen) ini seharusnya menjadi salah satu pembelajaran yang menyenangkan karena teks ini berbentuk singkat dan sangat berkaitan erat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat kesulitan yang peserta didik alami dalam menganalisis cerita pendek (cerpen). Santi, dkk (2018, Vol 1, No. 3, hlm. 370) mengatakan bahwa permasalahan mendasar yang dialami peserta didik dalam menganalisis cerita pendek (cerpen) yaitu kurangnya minat peserta didik dalam membaca karya sastra. Selain itu, sistem pengajaran yang diberikan pendidik masih terdapat masalah dalam mengapresiasi sastra. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Diana, dkk (2018, Vol 7, No. 4, hlm. 30) mengatakan bahwa kurangnya kosakata dan pemahaman terhadap struktur teks cerita pendek (cerpen). Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat baca dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam mempelajari struktur dan kaidah kebahasaan pada teks cerita pendek.

Bahan ajar memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran karena dapat membantu pendidik dalam melakukan proses pembelajaran pada peserta didik di sekolah. Menurut Widodo dan Jasmadi (dalam Lestari, 2013, hlm.1) mengatakan “Bahan ajar merupakan sarana atau alat yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya”. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan metode pembelajaran yang digunakan pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar guna

meningkatkan tujuan yang diharapkan. Namun kenyataannya, masih banyak bahan ajar yang dirancang dan digunakan dengan kurang optimal. Hal tersebut sejalan diungkapkan oleh Siti, dkk (2020, Vol 2, No. 1, hlm. 62) mengatakan bahwa bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Disimpulkan bahwa pendidik masih menggunakan satu buku dalam menjadikan bahan ajar. Buku pun tidak harus satu macam dan harus sering berganti seperti terjadi selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar.

Bahan ajar yang dipilih pada penelitian ini menggunakan buku kumpulan cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari media cetak. Sumber Bahan ajar ini diajarkan kepada peserta didik untuk mempermudah peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Sumber bahan ajar ini tentunya bukanlah suatu bahan ajar yang sulit, melainkan bahan ajar yang berisi kumpulan cerpen yang cukup singkat namun beragam.

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan teknik analisis yang berjudul, “Analisis Teks Cerita Pendek Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Kumpulan Cerpen Nyanyian Malam Karya Ahmad Tohari sebagai Bahan Ajar Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama”

B. Identifikasi Masalah

Pada pembahasan ini, penulis menjelaskan permasalahan berdasarkan pengamatan dari latar belakang masalah yang dikemas secara ringkas, maka harus dikaji oleh penulis. Identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang mampu memahami struktur cerpen dengan baik.
2. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca karya sastra.
3. Kurangnya mengapresiasi sastra.
4. Kurangnya pemanfaatan bahan ajar.

C. Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur teks cerita pendek pada kumpulan cerpen Nyanyian Malam karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks cerita pendek pada kumpulan cerpen Nyanyian Malam karya Ahmad Tohari?
3. Bagaimanakah bentuk modul ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 berdasarkan kumpulan cerpen Nyanyian Malam karya Ahmad Tohari?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur teks cerita pendek pada kumpulan cerpen Nyanyian Malam karya Ahmad Tohari.
2. Mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks cerita pendek pada kumpulan cerpen Nyanyian Malam karya Ahmad Tohari.
3. Menyusun bahan ajar teks cerita pendek berdasarkan hasil kajian teks cerita pendek pada kumpulan cerpen Nyanyian Malam karya Ahmad Tohari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk memperkaya teori yang berkaitan dengan teks cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu untuk peserta didik, pendidik, dan peneliti. Bagi peserta didik, hasil

penelitian ini diharapkan mampu mempermudah peserta didik dalam mengenali dan memahami teks cerita pendek. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pengembangan pendidikan khususnya pendidikan bahasa Indonesia dalam materi teks cerita pendek dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh rumusan mengenai teori teks cerita pendek dari struktur, dan kaidah kebahasaannya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka istilah-istilah dalam penelitian ini akan didefinisikan sebagai berikut.

1. Analisis adalah kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa, menguraikan, dan memilah sesuatu secara mendalam.
2. Teks cerita pendek adalah jenis karya sastra yang diceritakan secara singkat dan lebih padat.
3. Struktur adalah cara sesuatu dibangun atau disusun.
4. Kaidah kebahasaan adalah aturan yang digunakan dalam membentuk kata dan kalimat sebagai ciri ataupun pembeda dengan jenis teks lainnya.
5. Bahan ajar adalah suatu bahan tertulis yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi menjelaskan isi dari setiap bab, rangkaian penulisan, serta kaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Jadi, sistematika skripsi berisi rincian setiap bab yang ditulis oleh peneliti sehingga memiliki hubungan antara satu bab dengan bab lain untuk mempermudah penyusunan. Berikut akan diuraikan mengenai sistematika skripsi.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini diawali dengan latar belakang masalah yang menjadi titik awal permasalahan dari sebuah penelitian. Identifikasi masalah yang berisi fokus masalah yang diturunkan dari latar belakang masalah. Rumusan masalah berisi pernyataan untuk mengukur keberhasilan dari sebuah penelitian. Manfaat penelitian berisi harapan-harapan yang dirasakan oleh berbagai pihak dari

hasil penelitian. Definisi operasional merupakan istilah pembatasan sebuah variabel yang ada di dalam judul penelitian, dan sistematika skripsi berisi kerangka yang saling berhubungan antar babnya.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi kajian-kajian teoretis mengenai variabel judul yang akan dibahas oleh penulis, hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan yang dilakukan peneliti terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang akan dipakai dalam penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Analisis dan Pembahasan Data Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang meliputi pengolahan dan analisis data dengan dilengkapi pembahasan secara tepat.

Bab V Simpulan dan Saran. Pada bab ini merupakan penutup dari pembahasan semua bab berisi hasil simpulan dari temuan yang telah dilakukan dan saran terhadap hasil analisis pada penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian dalam sistematika skripsi tersebut, bahwa dalam sistematika penulisan skripsi menggambarkan isi atau kandungan dari setiap bab secara berurutan dalam penulisannya. Penyusunan sistematika penulisan skripsi ini dilakukan agar penulisan skripsi dapat tersusun secara tepat dan teratur.